

Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film “Dunia Tanpa Suara”

Niken Pambudiasih

IKIP Siliwangi

Korespondensi Penulis: asihniken@gmail.com

Abstract. *Film is an influential visual mass communication medium and has various roles. Films usually contain values that have meaning or messages for the audience. Some signs appear in mass communication as messages that have meaning. These signs can be analyzed using sign science or semiotics. This research focuses on Roland Barthes' semiotics, which analyzes the meaning of signs using denotative, connotative, and meta-language or mythical meaning systems. The type of research used is descriptive qualitative. The data sources presented in this research were obtained directly from the research object, namely the film Dunia Without Suara, and other sources such as books and articles related to the focus of this research. The data collection technique in this research is a documentation study of the film Dunia Without Suara. Based on the analysis that has been carried out using Roland Barthes' semiotic theory, several scenes have meaning from circumstances, events, and shortcomings within a person.*

Keywords: *Roland Barthes Semiotics, Film, A World Without Sound*

Abstrak. Film merupakan salah satu media komunikasi massa visual yang berpengaruh serta memiliki berbagai peran. Dalam film biasanya terkandung nilai-nilai yang memiliki makna atau pesan bagi para penonton. Terdapat tanda-tanda yang dimunculkan dalam komunikasi massa sebagai pesan yang memiliki makna. Tanda tersebut dapat dianalisis menggunakan ilmu tanda atau semiotika. Penelitian ini berfokus pada semiotika Roland Barthes yang dimana menganalisis pemaknaan tanda menggunakan sistem pemaknaan denotatif, konotatif, dan meta-bahasa atau mitos. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu film Dunia Tanpa Suara serta dari sumber lainnya seperti buku dan artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi dari film Dunia Tanpa Suara. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan semiotika teori Roland Barthes, ada beberapa adegan yang memiliki makna dari keadaan, kejadian, dan kekurangan dalam diri seseorang.

Kata kunci: Semiotika Roland Barthes, Film, Dunia Tanpa Suara

PENDAHULUAN

Film merupakan media yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat terutama yang tinggal di daerah perkotaan. Film merupakan salah satu media komunikasi massa visual yang berpengaruh serta memiliki berbagai peran diantaranya menyebarkan hiburan, menyajikan peristiwa, cerita, drama, dan lainnya kepada para penonton. Dalam film biasanya terkandung nilai-nilai yang memiliki makna atau pesan bagi para penonton. Kehadiran film memiliki makna tersendiri bagi penikmatnya, hal ini dikarenakan film mampu menghadirkan hal-hal yang kemungkinan tidak akan terjadi pada dunia nyata atau bersifat fiksi.

Alex Sobur dalam bukunya menyatakan bahwa tanda-tanda yang disampaikan dalam film itu merupakan representasi dari sebuah realita (Huda & Ismi Wahidar, 2022). Bidang kajian yang relevan untuk dianalisis menggunakan semiotika yaitu film. Hal ini dikarenakan dalam film memuat berbagai tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Saat ini banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk menikmati film selain melalui saluran televisi diantaranya *Disney Hotstar+*, Netflix, Prime Video, iFlix, dan masih banyak lagi. Aplikasi Prime Video menyediakan salah satu film yang cukup menarik untuk dianalisis dengan judul "Dunia Tanpa Suara" yang disutradarai oleh sutradara terkenal Hanung Bramatyo dan diperankan oleh Caitlin Halderman, Nasya Marcella, dan masih banyak aktor pendukung lainnya. Film ini memiliki genre romansa dan drama.

Film Dunia Tanpa Suara menceritakan seorang gadis remaja yang memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran sehingga saat berkomunikasi harus menggunakan Bahasa isyarat atau menuliskannya dalam buku. Dalam film ini banyak menampilkan adegan menggunakan Bahasa isyarat dan membuat penonton memahami sedikit demi sedikit Bahasa isyarat. Pemaknaan semiotika menurut Roland Bathes merupakan cara yang tepat untuk digunakan dalam analisis pada artikel ini. Kita dapat melihat perbedaan dua makna antara denotasi (makna secara langsung) dan konotasi (makna semiotika) dengan menggunakan teori ini.

Berdasarkan penkelasan latar belakang tersebut, perlu adanya pembahasan yang mendalam untuk mengetahui unsur semiotika yang terkandung dalam film Dunia Tanpa Suara. Ini dikarenakan, dalam dunia perfilman, terdapat hal-hal yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada masyarakat luas melalui filmnya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Dunia Tanpa Suara**".

KAJIAN TEORETIS

Film merupakan karya kreasi manusia yang didalamnya mengandung unsur estetika tinggi, atau dapat juga dilihat sebagai media komunikasi, film dapat digunakan sebagai media yang berfungsi untuk menyalurkan dan menyebarkan pesan dari sineas kepada publik (Permana et al., 2019). Produser dapat dikatakan telah melakukan komunikasi massa apabila mereka memproduksi film dengan tujuan untuk menyampaikan pesan tertentu melalui film yang dihasilkan.

Menurut Bittner (Permana et al., 2019) pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah orang disebut komunikasi massa. Komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik yang dikelola oleh lembaga dan ditujukan untuk banyak orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen dapat disebut dengan komunikasi massa (Tambunan, 2018). Komunukasi dilakukan untuk mencapai sejumlah tujuan dan telah menjadi bahan dari kehidupan manusia. Suatu komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan dengan makna yang sama.

Terdapat tanda-tanda yang dimunculkan dalam komunikasi massa sebagai pesan yang memiliki makna. Tanda tersebut dapat dianalisis menggunakan ilmu tanda atau semiotika.

Semiotika sendiri memiliki peranan yang besar dalam memaknai banyak hal. Mempelajari tanda berarti mempelajari Bahasa dan kebudayaan. Semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang berarti tanda. Menurut Zoest (Lantowa et al., 2017) semiotika merupakan cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan segala proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Pendapat lain menurut Littlejohn (Kevinia et al., 2022) ditulis dalam bukunya yang berjudul *Teori Komunikasi Theories of Human Communication* edisi 9, tujuan dari semiotika yaitu untuk mengetahui apa makna yang terkandung di dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan.

Penelitian ini berfokus pada semiotika Roland Barthes yang dimana menganalisis pemaknaan tanda menggunakan sistem pemaknaan denotatif, konotatif, dan meta-bahasa atau mitos (Wibisono & Sari, 2021). Roland Barthes mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat yang disebut dengan sistem denotasi dan konotasi yang dapat digunakan dalam mengenali dan memahami tanda atau simbol serta makna yang disajikan (Wibisono & Sari, 2021).


METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini menurut (Wibisono & Sari, 2021) yaitu untuk menggambarkan atau menguraikan hal hal dengan apa adanya serta menggunakan data kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif dengan berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Fokus penelitian menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes dengan dua sistem penandaan bertingkat denotasi dan konotasi untuk memahami tanda atau simbol serta makna dari film *Dunia Tanpa Suara*.

Tidak semua scene dalam film ini diteliti, hanya beberapa scene yang diambil dari keseluruhan film *Dunia Tanpa Suara* yang memiliki makna atau tanda menjelaskan dunia sosial dari sudut pandang aktor dari scene tersebut. Sumber data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu film *Dunia Tanpa Suara* serta dari sumber lainnya seperti buku dan artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi dari film *Dunia Tanpa Suara* yang ditayangkan di aplikasi Prime Video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Dunia Tanpa Suara mengangkat cerita mengenai perempuan yang tidak memiliki suara pada dunianya. Berikut ini temuan hasil analisis makna denotasi, konotasi dan mitos pada film Dunia Tanpa Suara dengan menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes:

No.	Scene	Makna		
		Denotasi	Konotasi	Mitos
1.		Ezra dan Arissa saling mengaitkan jari kelingking mereka saat acara malam di kedai teh milik Ezra.	Ezra dan Arissa saling mengaitkan jari kelingking mereka sebagai tanda bahwa mereka berjanji untuk menjalin hubungan kedepannya.	Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya mengaitkan jari kelingking antara dua orang atau lebih adalah tanda bahwa mereka menyetujui sebuah perjanjian yang dibuat.
2.		Arisa memperlihatkan tulisan yang ada di bukunya.	Arisa memperlihatkan tulisan yang ada di bukunya sebagai tanda bahwa ia ingin mengatakan sesuatu lewat tulisannya karena ia tidak dapat berbicara.	Bagi orang yang tidak bisa bicara biasanya mereka akan menuliskan hal-hal yang ingin disampaikan kepada orang lain karena belum tentu orang lain mengerti Bahasa isyarat mereka.
3.		Arisa dan Kania bertepuk tangan dalam acara pembukaan kedai teh milik Ezra.	Arisa dan Kania bertepuk tangan sebagai tanda bahagia dan bangga terhadap pencapaian Ezra.	Biasanya orang bertepuk tangan untuk mengungkapkan penghargaan dan antusias terhadap suatu hal dalam sebuah momen.
4.		Dalam kedai teh milik Ezra diletakkan sebuah patung kucing berwarna emas dengan tangan yang melambai-lambai kedepan dan belakang.	Patung kucing ini diletakkan sebagai simbol untuk menarik pembeli dan pajangan agar terlihat indah.	Lambaian tangan kiri pada patung kucing memiliki makna untuk memanggil keberuntungan dan uang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan semiotika teori Roland Barthes, ada beberapa adegan yang memiliki makna dari keadaan, kejadian, dan kekurangan dalam diri seseorang. Secara garis besar, pesan yang terkandung dalam film Dunia Tanpa Suara melalui tanda-tanda yang ditemukan dapat disimpulkan:

1. Seseorang yang sedang bangga atau mengapresiasi orang lain biasanya akan memberikan pujian salah satunya dengan bertepuk tangan. Mereka yang diberikan tepuk tangan akan merasa bangga dan dihargai usahanya.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mau belajar Bahasa isyarat. Padahal Bahasa isyarat dapat dikatakan cukup penting mengingat tidak semua orang di dunia ini dapat berbicara dengan normal dan mereka membutuhkan komunikasi dengan orang lain.

3. Patung kucing atau Maneki Neko berawal dari pedagang China yang memasangnya di took mereka untuk menarik uang dan pembeli. Kini banyak pedagang lain selain pedagang China yang memasang Maneki Neko pada tokonya dengan tujuan yang sama.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari Bahasa isyarat harus ditingkatkan agar banyak orang yang dapat berinteraksi serta membantu orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus salah satunya tidak dapat berbicara seperti orang pada umumnya. Penelitian mengenai analisis film ini masih belum sempurna dan banyak hal-hal yang dapat dikaji lebih dalam. Penulis masih membutuhkan banyak saran dari para pembaca untuk perbaikan dalam artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Huda, D., & Ismi Wahidar, T. (2022). Analisis Semiotika Rasisme Dalam Film Night School. *Jurnal Ilmu Komunikasi* /, 11(1), 47–56.
- Kevinia, C., syahara, putri sayahara putri, Aulia, S., & Astari, T. (2022). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia. *Journal of Communication Studies and Society* , 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (Pertama). Deepublish.
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Industri film Indonesia dalam perspektif sineas Komunitas Film Sumatera Utara. *ProTVF*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.23667>
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.